

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH ON THE VALUE OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Ade Sitohang¹, Ike Rukmana Sari², Rianti Sihombing³, Farida Khairani Lubis⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Islam Sumatera Utara⁴

ikerukmanasari@unpri.ac.id²

ABSTRACT

The rapid development of business in the era of globalization has created intense competition, requiring companies to enhance their credibility and competitiveness. Firm value is a crucial indicator reflecting investor perceptions of performance and future prospects, which is influenced by various fundamental factors. This study examines the influence of firm size, leverage, profitability, and sales growth on the firm value of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. Firm size, projected through total assets, reflects financial stability, while leverage describes the debt-based funding strategy used to optimize capital structure. On the other hand, profitability serves as a benchmark for a company's ability to generate profit to attract investors, and sales growth, supported by permanent leverage, is expected to increase earnings per share. The review indicates that the synergy between large-scale asset management, an optimal capital structure, and stable profitability growth is the primary key to maximizing firm value amidst global economic challenges. The findings of this research indicate that firm size, leverage, and sales growth have a minor impact, whereas profitability has a significant impact on firm value in Indonesia.

Keywords: Firm size, Leverage, Profitability, Sales growth, Firm value.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan bisnis di era globalisasi telah menciptakan persaingan ketat yang menuntut perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dan daya saing. Nilai perusahaan menjadi indikator krusial yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental. Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ukuran perusahaan yang diproyeksikan melalui total aset mencerminkan stabilitas finansial, sementara leverage menggambarkan strategi pendanaan melalui utang untuk mengoptimalkan struktur modal. Di sisi lain, profitabilitas menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba guna menarik minat investor, serta pertumbuhan penjualan yang didukung oleh leverage permanen diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per saham. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa sinergi antara pengelolaan aset yang besar, struktur modal yang optimal, serta pertumbuhan profitabilitas yang stabil merupakan kunci utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan di tengah tantangan ekonomi global. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang kecil namun profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai badan usaha diartikulasikan sebagai persepsi investor terhadap sebuah entitas yang dikonstruksi melalui fluktuasi harga

instrumen ekuitas di pasar modal. Dimensi nilai tersebut diposisikan oleh para pemodal sebagai basis fundamental dalam memproyeksikan performa korporasi pada interval masa depan, sekaligus diorientasikan

sebagai bahan pertimbangan kritikal sebelum keputusan alokasi modal diimplementasikan.

Ukuran badan usaha diartikulasikan sebagai representasi dari signifikansi skala operasional suatu entitas yang diidentifikasi melalui akumulasi total aset, volume penjualan, agregat beban perpajakan, serta instrumen finansial relevan lainnya. Dimensi tersebut diposisikan sebagai cerminan menyeluruh atas kepemilikan sumber daya ekonomi atau total aktiva yang dikelola secara kolektif oleh badan usaha.

leverage diartikulasikan sebagai mekanisme pemanfaatan modal pinjaman dalam bentuk liabilitas yang diorientasikan sebagai sumber pendanaan strategis guna mengekskansi basis aset badan usaha. Penggunaan instrumen utang tersebut diposisikan untuk mengakselerasi perolehan serta eskalasi profitabilitas yang bersumber dari optimalisasi modal pihak ketiga.

Pofitabilitas diartikulasikan sebagai kapabilitas fundamental suatu

entitas dalam menggenerasi laba selama interval waktu tertentu. Pencapaian nilai profitabilitas yang signifikan diidentifikasi akan memberikan impresi positif terhadap diskursus pengambilan keputusan investor dalam mengalokasikan modal, sehingga eskalasi nilai badan usaha diposisikan dapat terealisasi secara optimal.

Pertumbuhan penjualan diidentifikasi sebagai indikator fundamental dalam mengevaluasi pendapatan per lembar saham suatu entitas, yang diposisikan semakin kuat melalui peran mekanisme leverage. Proyeksi tingkat ekspansi komoditas di masa depan diorientasikan sebagai parameter untuk mengukur signifikansi laba per lembar saham yang dapat dihasilkan melalui skema pembiayaan permanen, yang diartikulasikan mencakup instrumen liabilitas jangka panjang, saham preferen, serta ekuitas pemegang saham.

Tabel 1 Tabel Fenomen Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2022

No	Kode Emiten	Tahun	Ukuran perusahaan		Leverage		Profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan		Nilai Perusahaan	
			Total Aset	Liabilitas	Ekuitas	Laba/Rugi	Penjualan	Harga Saham	Jumlah Saham yang Beredar		
				674,113,858,270			55,222,657,634	366,751,537,542			
1	GPRA	2020	1,499,462,028,211		1,132,751,463,041				76		4,276,655,336
	GPRA	2021	1,536,453,590,000	654,638,555,294	1,053,247,818,677	34,752,426,451	435,673,970,000	75		4,276,655,336	
	GPRA	2022	1,747,364,739,401	602,857,333,624	1,105,912,907,155	49,537,431,683	303,381,230,415	87		4,276,655,336	
2	BSDE	2020	60,862,926,586,750	26,391,824,110,926	33,547,505,881,845	3,130,076,103,452	6,180,589,086,059	1255		19,246,696,192	
	BSDE	2021	61,469,712,165,656	25,575,995,151,814	34,471,102,475,824	486,257,814,158	7,654,802,250,986	1225		21,171,365,812	
	BSDE	2022	64,999,403,480,787	25,626,062,282,715	35,893,717,013,842	1,538,840,956,173	10,235,479,955,727	110		21,171,365,812	
3	CITY	2020	952,922,512,425	80,554,999,031	806,718,176,915	31,703,787,983	147,796,205,929	115		5,402,681,154	
	CITY	2021	951,332,974,900	76,993,446,135	872,360,513,394	65,602,521,380	78,583,444,574	87		5,402,681,154	
	CITY	2022	933,973,335,744	115,128,633,737	874,339,528,765	1,261,805,333	36,275,071,414	175		5,405,188,966	
4	CTRA	2020	39,255,187,000,000	21,797,659	17,761,568,000,000	1,283,281,000,000	8,070,737,000,000	1040		18,560,303,397	
	CTRA	2021	40,668,411,000,000	21,274,214	17,457,528,000,000	1,370,686,000,000	9,729,651,000,000	985		18,560,303,397	
	CTRA	2022	41,902,382,000,000	21,490,499	19,394,197,000,000	2,087,716,000,000	9,126,799,000,000	970		18,560,303,397	

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Eksistensi total aset pada Perdana Gapura Prima Tbk. (GPRA) sepanjang tahun 2021 diidentifikasi mencapai Rp1.536.453.590.000 atau mengalami eskalasi sebesar 2,47% dibandingkan periode sebelumnya,

namun fenomena tersebut diposisikan berbanding terbalik dengan nilai instrumen ekuitas yang diartikulasikan mengalami depresiasi sebesar 1,32% hingga mencapai level Rp75.

Sementara itu, agregat liabilitas pada Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) diorientasikan mengalami reduksi sebesar 3% menjadi Rp25.575.995.151.814 pada tahun 2021, yang diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 2,4% pada posisi Rp1.225. Kontradiksi signifikan juga diidentifikasi pada Natura City Developments Tbk. (CITY), di mana perolehan laba diartikulasikan mengalami lonjakan tajam sebesar 107% menjadi Rp65.602.521.380, namun apresiasi tersebut diposisikan tidak selaras dengan nilai pasar saham yang justru teridentifikasi melemah sebesar 24,3% ke level Rp87.

Ciputra Development Tbk. (CTRA) diidentifikasi mengalami kontraksi sebesar 6,2% menjadi Rp9.126.799.000.000 pada tahun 2022, yang secara simultan diikuti dengan penurunan harga unit saham sebesar 1,5% pada posisi Rp970. Secara humanis, fluktuasi data ini difungsikan sebagai manifestasi dinamika pasar yang kompleks, di mana integritas manajerial dalam mengelola fundamental perusahaan diposisikan sebagai pilar utama guna mewujudkan keberlangsungan bisnis yang kredibel, resilien, dan bermartabat di tengah ketidakpastian ekonomi.

Dari uraian fenomena dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi operasional yang lebih signifikan diidentifikasi cenderung diperoleh oleh dimensi perusahaan yang lebih besar menurut perspektif Kraus dan Litzenberger (2020). Pemanfaatan skala ekonomi dalam proses produksi, distribusi, serta pemasaran diposisikan sebagai kapabilitas entitas besar, yang diorientasikan pada reduksi biaya rata-rata serta akselerasi profitabilitas.

Selain itu, kepemilikan keunggulan kompetitif yang lebih luas pada badan usaha berskala besar dikemukakan oleh Grosser dan Kolb (2021), yang diidentifikasi mencakup aksesibilitas yang lebih optimal terhadap sumber daya modal, teknologi, serta jaringan pasar.

Nilai badan usaha yang lebih tinggi diposisikan dapat dicapai oleh entitas besar yang mampu mendayagunakan efisiensi biaya serta skala ekonomi.

1.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Reduksi masalah agensi antara pihak manajerial dan pemegang saham diidentifikasi dapat dicapai melalui penggunaan instrumen utang, sebagaimana dikemukakan dalam kerangka pemikiran Jensen dan Meckling (1976).

Selain itu, fungsi struktur modal sebagai instrumen persinyalan pasar diuraikan dalam perspektif Ross (2022). Penggunaan leverage diidentifikasi sebagai representasi kepercayaan diri korporasi terhadap kapabilitas dalam menghasilkan arus kas guna memenuhi kewajiban finansial. Fenomena ini diposisikan mampu mengeskalisasi persepsi positif

investor serta meningkatkan valuasi badan usaha.

Dari sintesis dari berbagai pandangan otoritatif tersebut, diartikulasikan sebuah simpulan nilai badan usaha diposisikan dapat ditingkatkan melalui leverage dengan cara meminimalisir friksi agensi, namun risiko penurunan nilai tetap diidentifikasi muncul saat terjadi ketidakseimbangan hubungan antara kreditor dan pemegang saham.

1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Korelasi antara profitabilitas yang optimal dengan kemampuan reinvestasi pada proyekproyek prospektif diuraikan dalam perspektif Chen dan Wong (2022). Pertumbuhan entitas yang berkelanjutan serta peningkatan valuasi pasar diposisikan sebagai output dari pemanfaatan dana internal yang melimpah, yang diidentifikasi memberikan peluang bagi badan usaha untuk mengekspansi skala operasional serta mengukuhkan posisi kompetitif di pasar.

Profitabilitas yang tinggi diposisikan mampu memperkuat arus

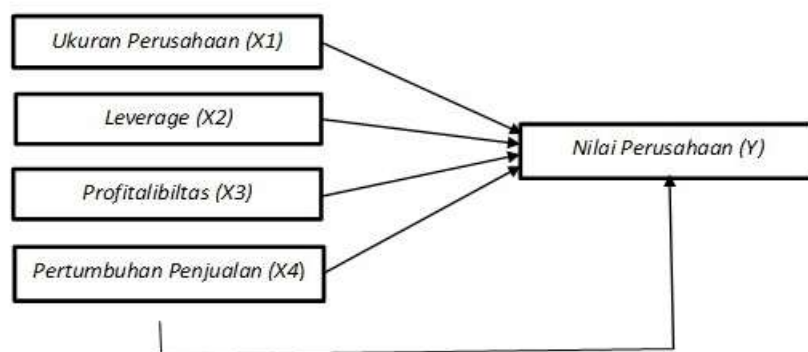
kas, sehingga kapasitas badan usaha dalam melakukan investasi atau pembagian dividen diidentifikasi semakin meningkat

1.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

pertumbuhan penjualan diidentifikasi sebagai indikator fundamental bagi potensi ekspansi jangka panjang badan usaha, sebagaimana ditekankan dalam studi yang dipublikasikan oleh Fama dan French (2020).

Korelasi antara pertumbuhan penjualan yang impresif dengan keberhasilan badan usaha dalam memperluas pangsa pasar atau penetrasi ke segmen pasar baru diuraikan dalam perspektif Rosen dan Kader (2024). Eskalasi nilai badan usaha diartikulasikan dapat tercapai melalui akselerasi penjualan karena fenomena ini diposisikan sebagai representasi dari potensi pertumbuhan yang lebih tinggi di masa mendatang.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1

1.4 Hipotesis

Dari hasil telaah literatur serta kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka proposisi penelitian ini diartikulasikan ke dalam rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Secara parsial, eksistensi Ukuran Badan usaha diduga memiliki kontribusi pengaruh terhadap fluktuasi Nilai Badan usaha pada entitas sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama rentang periode 2020–2022.

- H2: Secara parsial, rasio Leverage diposisikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Badan usaha pada emiten sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam cakupan tahun pengamatan 2020–2022.
- H3: Secara parsial, tingkat Profitabilitas diestimasikan memberikan pengaruh terhadap Nilai Badan usaha pada korporasi sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2020–2022.
- H4: Secara parsial, laju Pertumbuhan Penjualan diduga memengaruhi dinamika Nilai Badan usaha pada badan usaha sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2022.
- H5: Secara simultan, dimensi Ukuran Badan usaha, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan diposisikan secara bersama-sama memiliki pengaruh kolektif terhadap Nilai Badan usaha pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2022.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

2.1.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan ini dipilih untuk memvalidasi fakta melalui interpretasi fenomena yang presisi (Nazir, 1999) serta menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

2.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh entitas properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022, yaitu sebanyak 92 korporasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2020–2022.
2. Memublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten.
3. Tidak mengalami kerugian finansial selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan sampel, sehingga total observasi selama 3 tahun adalah 72 data (3 x 24).

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022	92
2	Perusahaan Properti dan <i>real estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020 - 2022	(32)
3	Perusahaan Properti dan <i>real estate</i> yang mengalami rugi periode 2020-2022	(36)
Total keseluruhan perusahaan sesuai standar		24
Jumlah sampel (3 x 24)		72

2.1.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengekstraksi laporan keuangan tahunan dari portal resmi IDX (www.idx.co.id).

2.1.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	konsep	indikator	skala
Ukuran Perusahaan (X₁)	Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang di lihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. Sumber : Asmawi (2018)	$Firm Size = Ln (Total Aset)$ Sumber: Damayanti & Darmayanti (2022)	Nominal
Leverage (X₂)	Leverage menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Sumber : Supriati (2018)	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$ Sumber: Kasmir (2008:157)	Rasio
Profitabilitas (X₃)	Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan. Sumber : Kasmir (2018)	$ROA = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total asset}$ Sumber: Marfu'ah et al., (2021)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X₄)	Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau	$Sales Growth = \frac{Current sales periode - Present sales}{Present periode sales}$	Rasio

	dari satu periode ke periode berikutnya. Sumber : Dewi dan Sujana (2019)	Sumber : (Hutami & Sofie, 2022)	
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan evaluasi investor terhadap kesuksesan perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Sumber : Darmayanti (2019)	$PBV = \frac{Harga Saham Per lembar Saham}{Nilai Buku Per Saham}$ Dewantri et al., (2023)	Rasio

2.2 Teknik Analisis Data

2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Guna memastikan model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan pengujian berikut:

- **Uji Normalitas:** Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat nilai Sig. > 0,05.
- **Uji Heteroskedastisitas:** Mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.

- **Uji Multikolinearitas:** Memastikan tidak ada korelasi signifikan antar variabel independen.
- **Uji Autokorelasi:** Memastikan tidak ada korelasi antara residual periode t dengan t-1

2.2.2 Model Analisis Data Penelitian Model penelitian

Model analisis regresi linear berganda diorientasikan untuk menguraikan hubungan serta mengidentifikasi besaran kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), sejalan dengan perspektif Ghozali (2018:95). Secara operasional, guna memvalidasi model tersebut, diimplementasikan analisis regresi linear berganda yang dikonstruksi melalui formula atau rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Badan usaha

a = Konstanta

X1 = Ukuran Badan usaha

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

X4 = Pertumbuhan Penjualan

b1,2,3,4 = Koefisien Regresi

e = error

2.2.3 Uji Hipotesis

- **Koefisien Determinasi (R²):** Mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.
- **Uji F (Simultan):** Menguji pengaruh seluruh variabel X secara bersama-sama terhadap Y. Model layak jika Sig. < 0,05.
- **Uji t (Parsial):** Menguji pengaruh masing-masing variabel X secara mandiri terhadap Y. Berpengaruh jika Sig. < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi pasar modal tunggal di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham, reksadana, hingga sukuk. Secara operasional, BEI menyediakan *data-feed real-time* untuk kebutuhan analisis strategis vendor data dan entitas korporasi.

3.2 Statistik Dekskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian data untuk menghasilkan informasi komprehensif melalui format tabel dan narasi. Secara operasional, prosedur ini berfungsi menyediakan deskripsi mendalam mengenai karakteristik data yang diidentifikasi.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	72	23,94	38,71	29,1127	2,59353
Leverage	72	,00	3,79	,6961	,74160
Profitabilitas	72	,00	,20	,0357	,03741
Pertumbuhan Penjualan	72	-,91	3,34	,1738	,69406
Nilai Perusahaan	72	,00	214,48	12,5981	37,00585
Valid N (listwise)	72				

Sumber : SPSS 26

Distribusi data yang diperoleh dari hasil uji deskriptif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. **Variabel Ukuran Perusahaan (X1):** Nilai minimum tercatat sebesar 23,94, sedangkan maksimum mencapai 38,71, dengan rata-rata 29,1127 dan standar deviasi 2,59353, yang mengindikasikan variasi skala operasional yang relatif stabil di antara perusahaan sampel.
2. **Variabel Leverage (X2):** Rentang data memperlihatkan minimum 0,00 hingga maksimum 3,79,

disertai nilai tengah 0,6861 dan standar deviasi 0,74160, mencerminkan tingkat variabilitas moderat dalam struktur pembiayaan berbasis utang pada entitas yang diteliti.

3. **Variabel Profitabilitas (X3):** Distribusi berkisar dari minimum 0,00 hingga maksimum 0,20, dengan rata-rata 0,0357 dan standar deviasi 0,03741, yang menggambarkan potensi laba dari aset secara keseluruhan meskipun dengan fluktuasi yang relatif rendah.
4. **Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4):** Nilai terendah -0,91 dan tertinggi 3,74 dicatatkan, dengan mean 0,1738 serta standar deviasi 0,65406, menandakan dinamika pertumbuhan yang bervariasi signifikan akibat faktor eksternal seperti kondisi pasar.
5. **Variabel Nilai Perusahaan (Y):** Data memperlihatkan minimum 0,00 hingga maksimum 214,48, dengan rata-rata 12,5881 dan standar deviasi 37,00585, yang mengilustrasikan heterogenitas tinggi dalam valuasi pasar antarperusahaan sampel.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

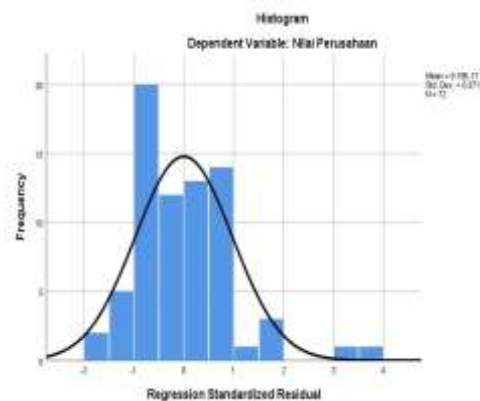
Pengujian ini dilakukan melalui pemeriksaan tabel Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS, dengan kriteria data dinyatakan normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 (Ghozali, 2018). Pendekatan ini memastikan estimasi parameter regresi tidak bias dan uji signifikansi seperti t-test serta F-test dapat diandalkan secara akurat.

Tabel 2

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,83147095
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,085
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

Sumber : SPSS 26

Tabel mengungkap distribusi data telah memenuhi kriteria normalitas, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang secara jelas melampaui ambang 0,05 ($0,200 > 0,05$). Kondisi ini mengonfirmasi data residual berdistribusi normal, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan dalam kajian ini. Selain mengandalkan uji Kolmogorov-Smirnov, validasi tambahan dilakukan melalui pemeriksaan histogram dan normal probability plot untuk memperkuat kesimpulan tentang pemenuhan asumsi normalitas secara komprehensif.

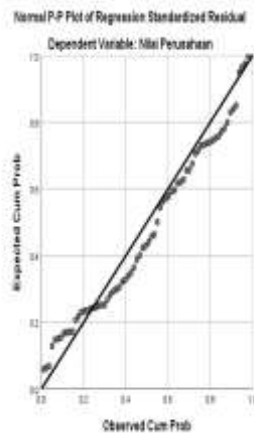


Gambar 1

Sumber : SPSS 26

Distribusi variabel Nilai Badan Usaha (Y) setelah transformasi menunjukkan pemenuhan asumsi normalitas yang ideal melalui indikator berikut:

- Pola Histogram: Membentuk kurva lonceng klasik (*bell-shaped curve*) yang simetris, menandakan data terpusat di nilai tengah tanpa kemiringan (*skewness*) yang signifikan.
- Garis Diagonal: Titik-titik data selaras dengan garis diagonal, mengonfirmasi secara visual bahwa distribusi empiris sesuai dengan distribusi teoritis normal.
- Implikasi Statistik: Pola simetris ini esensial untuk menjamin keandalan estimasi parameter, meminimalkan risiko bias pada inferensi, serta meningkatkan interpretabilitas hasil regresi secara keseluruhan.



Gambar 2

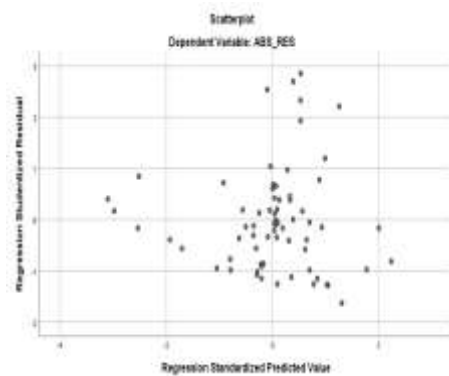
Sumber : SPSS 26

Visualisasi grafik menunjukkan titik-titik data menyebar secara selaras mengikuti arah garis diagonal. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa:

- Pemenuhan Asumsi: Distribusi data residual telah memenuhi persyaratan normalitas secara memadai.
- Kelayakan Data: Data dinyatakan layak dan andal untuk dilanjutkan ke tahap inferensi statistik.
- Validitas Pengujian: Pemenuhan asumsi ini menjamin keakuratan uji-t dan uji-F serta memperkuat validitas estimasi koefisien regresi.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan varians residual antar observasi tetap konstan (homogen). Ketidaksamaan varians dapat merusak efisiensi estimator dan validitas pengujian hipotesis. Deteksi dilakukan melalui inspeksi scatterplot; penyebaran titik secara acak tanpa pola tertentu (seperti bentuk gelombang atau melebar) mengindikasikan model bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 3

Sumber : SPSS 26

Visualisasi grafik menunjukkan titik-titik data menyebar secara linier mengikuti arah garis diagonal. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa distribusi residual telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model dinyatakan layak untuk tahap inferensi statistik. Pemenuhan ini krusial untuk menjamin validitas estimasi koefisien regresi serta keakuratan uji-t dan uji-F.

3.3.3 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antarvariabel independen untuk mencegah ketidakstabilan estimasi parameter. Sebagai bagian dari asumsi klasik, pemenuhan kriteria ini wajib dilakukan agar koefisien regresi tetap tidak bias dan memiliki varians efisien atau bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Tabel 3

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.934	1.071
	Leverage	.885	1.130
	Profitabilitas	.906	1.104
	Pertumbuhan Penjualan	.947	1.056

Sumber : SPSS 26

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel , menyatakan dimana variabel ukuran badan usaha, Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai tolerance > 0,1 sedangkan untuk nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi yang dipergunakan tidak mengindikasi adanya multikolinearitas, karena keempat variabel independen memperlihatkan nilai tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji tersebut dilakukan guna melakukan uji apakah di regresi adanya korelasi di periode t dalam t-1 (sebelumnya). Regresi dikatakan bebas dari hasil pengujiannya saat mendapatkan kebijakan terdapat ataupun engganya korelasi dipakai teknik poin **du < dw < 4-du**.

Tabel 4

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.378	22.37613	1.762

Sumber : SPSS 26

Tabel menyimpulkan poin *Durbin Watson* **1.762**. Dalam tabel *D-W*, “k=4” (total variabel independent) dalam total sampel 72. Dalam perolehan tabel *Durbin Watson* poin batasan atasnya (du) **1,7366** poin

batasannya (dl) **1,5029**. Dalam ketentuan kaidah *Durbin Watson* di buahkan poin $du < dw < 4-du$ ($4-1,7366$) atau $1,7366 < 1,762 < 2,2634$ maka dapat disimpulkan enggan terjadinya Autokorelasi.

3.4 Perolehan Analisia Data

3.4.1 Analisia Regresi Berganda

Eksistensi analisis regresi linear berganda diorientasikan pada upaya pengidentifikasian ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari pluralitas variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) secara simultan maupun parsial. Secara operasional, prosedur ini diimplementasikan guna menguraikan kompleksitas hubungan antarvariabel serta mengestimasi besaran kontribusi masing-masing prediktor dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel dependen.

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,528	36,639		-.124	.912
	Ukuran Perusahaan	-.479	1,280	-.033	-.377	.708
	Leverage	8,004	4,327	.188	1,768	.082
	Profitabilitas	731,396	88,883	.746	8,254	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-3,959	4,564	-.078	-.796	.428

Sumber : SPSS 26

Dari tabel diatas diperoleh rumus regresi linear berganda:

$$Y = -4,528 - 0,475X_1 + 8,004X_2 + 731,986X_3 - 3,959X_4$$

Hasil estimasi dari model regresi yang telah dianalisis dapat diinterpretasikan secara sistematis sebagai berikut, dengan prinsip ceteris paribus (variabel independen lainnya dianggap tetap).

Intersep/Konstanta (α = -4,528): Ketika ukuran badan usaha, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan diasumsikan bernilai nol, nilai badan usaha diproyeksikan mencapai -4,528 satuan. Nilai baseline

negatif ini mencerminkan skenario hipotetis yang jarang terwujud dalam kondisi empiris nyata.

Koefisien Ukuran Badan usaha ($\beta_1 = -0,475$): Penurunan sebesar 0,475 satuan pada nilai badan usaha dialami setiap kali ukuran badan usaha meningkat satu satuan, yang mengindikasikan arah hubungan negatif secara parsial antar kedua variabel tersebut.

Koefisien Leverage ($\beta_2 = 8,004$): Peningkatan nilai badan usaha sebesar 8,004 satuan dicapai ketika leverage naik satu satuan, memperlihatkan efek positif yang substansial dari struktur pendanaan berbasis utang terhadap valuasi badan usaha.

Koefisien Profitabilitas ($\beta_3 = 731,986$): Eskalasi dramatis sebesar 731,986 satuan pada nilai badan usaha terjadi bersamaan dengan kenaikan satu satuan profitabilitas, menegaskan elastisitas luar biasa dari kemampuan generasi laba terhadap penilaian pasar secara keseluruhan.

Koefisien Pertumbuhan Penjualan ($\beta_4 = -3,959$): Penurunan nilai badan usaha sebesar 3,959 satuan dialami akibat peningkatan satu satuan pertumbuhan penjualan, menggambarkan dinamika hubungan terbalik yang menarik dalam kerangka model yang dibangun ini.

3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dimaksudkan guna menyaksikan besarnya pengaruh yang simultan variabel X dalam variabel Y.

Tabel 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.483	26.61197

Sumber : SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dijelaskan R^2 senilai 0,483 yang memperlihatkan variabel Ukuran Badan usaha, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan menjelaskan 48,3% memiliki hubungan terhadap Nilai Badan usaha serta selebihnya 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji kelayakan model (goodness of fit) dengan mengidentifikasi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Model dinyatakan layak dan memiliki kekuatan penjelas yang solid jika nilai probabilitas berada di bawah 0,05. Pemenuhan kriteria ini merupakan standar fundamental sebelum dilakukan interpretasi data secara parsial.

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	4978.374	4	1244.594	17.572	.000
	Residual	4749.197	67	70.897		
	Total	9727.571	71			

Sumber : SPSS 26

Dari hasil analisis pada tabel, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,572 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,51. Hasil perbandingan memperlihatkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,572 > 2,51$) serta nilai signifikansi berada di bawah batas yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan variabel independen, yaitu ukuran badan usaha, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai badan usaha. Temuan ini memperlihatkan kombinasi variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai badan usaha dalam model kajian yang digunakan.

3.4.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan menganalisis hubungan regresi individu antara setiap variabel independen dengan variabel dependen untuk mengevaluasi kontribusi relatif tiap prediktor. Prosedur ini memungkinkan identifikasi faktor yang berpengaruh signifikan secara statistik. Melalui pendekatan ini, interpretasi hasil bergantung pada dampak parsial yang diuji dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Pemenuhan kriteria ini menjadi standar validitas internal untuk memastikan setiap variabel bebas memiliki kekuatan penjelas yang nyata.

Tabel 7

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4,328	36,630		-.124	.902
Ukuran Perusahaan	-.479	1,260	-.033	-.377	.708
Leverage	0,004	4,527	.000	1,768	.082
Profitabilitas	711,960	88,685	.340	8,254	.000
Pertumbuhan Penjualan	-3,930	4,964	-.079	-.788	.428

Dari output tabel analisis, interpretasi pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuraikan secara sistematis sebagai berikut, dengan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan t-hitung terhadap t-tabel (1,996) pada $\alpha = 0,05$.

Ukuran Perusahaan (X_1): Signifikansi variabel ini tercatat 0,708 ($> 0,05$) dengan t-hitung -0,377 yang lebih rendah dari t-tabel 1,996. Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga secara parsial ukuran badan

usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai badan usaha (Y).

Leverage (X_2): Probabilitas signifikansi leverage mencapai 0,082 ($> 0,05$), didukung t-hitung 1,768 yang masih di bawah t-tabel 1,996. Dengan demikian, H_a ditolak, mengindikasikan tidak adanya pengaruh parsial yang bermakna dari leverage terhadap nilai badan usaha (Y).

Profitabilitas (X_3): Variabel profitabilitas memperlihatkan signifikansi sangat rendah 0,000 ($< 0,05$) dengan t-hitung 8,254 yang jauh melampaui t-tabel 1,996. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, membuktikan pengaruh parsial yang signifikan dan positif terhadap nilai badan usaha (Y).

Pertumbuhan Penjualan (X_4): Signifikansi pertumbuhan penjualan adalah 0,428 ($> 0,05$), dengan t-hitung -0,798 yang lebih kecil dari t-tabel 1,996. Oleh karenanya, H_a ditolak, menegaskan ketidakberartian pengaruh parsial variabel ini terhadap nilai badan usaha (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, berikut adalah poin-poin kesimpulan penelitian:

- Ukuran Badan Usaha: Tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Badan Usaha (t_hitung -0,377 $<$ t_tabel 1,996; sig 0,708 $>$ 0,05).
- Leverage: Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Badan Usaha (t_hitung 1,768 $<$ t_tabel 1,996; sig 0,082 $>$ 0,05).
- Profitabilitas: Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Badan Usaha (t_hitung 8,254 $>$ t_tabel 1,996; sig 0,000 $<$ 0,05). Peningkatan profitabilitas secara

langsung meningkatkan nilai badan usaha.

- Pertumbuhan Penjualan: Tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap Nilai Badan Usaha ($t_{hitung} -0,798 < t_{tabel} 1,996$; $sig 0,428 > 0,05$).

4.2 Saran

Bagi manajemen perusahaan:

- Meningkatkan Efisiensi Operasional: Fokus pada pengurangan biaya produksi dan optimalisasi aset untuk memperkuat sinyal laba bersih bagi investor.
- Kebijakan Dividen: Menyusun kebijakan yang konsisten guna menjaga persepsi positif pasar dan daya tarik investasi.
- Pengelolaan Leverage: Tetap menerapkan prinsip *prudent* dalam mengelola utang agar beban finansial tidak mengikis margin laba.

Bagi peneliti selanjutnya:

- Menambah Variabel Independen: Memasukkan faktor seperti *Good Corporate Governance* (GCG), kebijakan dividen, serta indikator makroekonomi (inflasi dan nilai tukar) untuk meningkatkan kekuatan model.
- Memperluas Sampel dan Durasi: Mencakup sektor industri yang lebih beragam dan memperpanjang periode observasi guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, P., Adhim, C., & Iskandar, R. (2024). Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*

(*JAME*), 1(01), 20–35.
<https://doi.org/10.69666/jame.v1i01.3>

Fauzy, M. R., Novita, J., Catherine, C., Monica, M., Girsang, T. D. M., Hantono, H., & Sari, I., R. (2019). Pengaruh Intangible, Assets, Firm Size, Investment Opportunity Set, Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Periode 2014-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 39–51.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.64>

Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). *Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham*. 9(2).

Krisnanto, K. G. (2025). Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.

Kusumo, D., & Afandi, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13, 1–12.

Lesmana, A. T., Rasyid, A., Zakaria, Z., Noch, M. Y., & Pasolo, F. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 259–279.

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.565>

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–

5948.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nurfadilah, S., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 980–1004. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.249>
- Oneng, M. Y., Muliati, M., Pakawaru, M. I., & Tanra, A. A. M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Maneksi*, 14(3), 1147–1164. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3248>
- Putri, N. E., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5353>
- Shania, H. A., & Kurnia. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(12), 1–13.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 1–8.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Ulfah, F. S., Qomari, N., & Istanti, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022. *Benchmark*, 4(2), 113–123. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v4i2.442>